

**PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR  
PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTs  
MA'ARIF KLEGO PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ASHFIYAIL REZA NASHRULLOH**

NIM. 201200247

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Nashrulloh, Ashfiyail Reza.** 2024. *Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Risti Aulia Ulfah, M.Pd

**Kata Kunci :** Karakter, Profil Pelajar Pnancasila, Pembelajaran Akidah Akhlak.

Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Seorang guru harus benar-benar memahami bahwa pendidikan karakter merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan. Di MTs Ma'arif Klego sendiri penerapan profil pelajar Pancasila kurang optimal, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan keagamaan seperti solat dhuha berjamaah dan solat duhur berjamaah masih ada beberapa siswa yang tidak mengikutinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo; (2) dampak proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo; dan (3) kendala guru Akidah Akhlak dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini berasal dari waka kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan siswa MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan model analisa Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian bahwa (1) pembentukan karakter profil pelajar Pancasila diterapkan melalui pemberian materi-materi Akidah Akhlak seperti, mengamalkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam penerapannya, siswa diajarkan untuk menggalangkan donasi atau mencari sumbangan untuk pembangunan masjid yang ada di madrasah. (2) Dampak yang dirasakan oleh sekolah, yaitu dapat menunjang tercapainya tujuan dari sekolah dan pemerintah, sedangkan dampak bagi siswa dapat memahami serta mengimplementasikan nilai profil pelajar Pancasila khususnya dimensi yang pertama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. (3) Kendala internal pembentukan karekter profil pelajar Pancasila adalah sarana, prasarana dan infrastruktur yang kurang memadai. Sedangkan kendala eksternal bersumber dari siswa, yaitu masih minimnya minat belajar dari siswa itu sendiri.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ashfiyail Reza Nashrulloh  
NIM : 201200247  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Risti Aulia Ulfah, M.Pd.**  
NIP. 199111012020122020

Ponorogo, 28 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Ashfiyail Reza Nashrulloh  
NIM : 201200247  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 14 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Oktober 2024

Ponorogo, 23 Oktober 2024

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*[Signature]*  
Dr. H. M. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.  
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.  
Penguji II : Rihab Wit Daryono, M.Pd.

*[Signatures of the examination team members]*

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

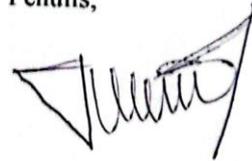
Nama : Ashfiyail Reza Nashrulloh  
NIM : 201200247  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Oktober 2024

Penulis,



Ashfiyail Reza Nashrulloh

NIM. 201200247

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ashfiyail Reza Nashrulloh  
NIM : 201200247  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau sanduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 28 Agustus 2024

Meterai Pernyataan



Ashfiyail Reza Nashrulloh  
NIM. 201200247

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapatkan awalan pen-, akhiran-an, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.<sup>1</sup>

Secara umum, pendidikan berarti suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Secara khusus, penggunaan istilah pendidikan islam dalam konteks ini berarti proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual, ke arah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai hamba maupun *khalifah fil ardh* dengan tetap berpedoman dengan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam dapat ditinjau dari arti sempit dan luas. Pendidikan Islam dalam arti sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 53.

<sup>2</sup> Syamsul kurniawan, Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 17.

(*knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari si pendidik kepada si terdidik guna terbentuk pribadi Muslim seutuhnya. Hal ini lebih bersifat proses pembelajaran, di mana ada pendidik, ada peserta didik, dan ada bahan (materi) yang disampaikan ditunjang dengan alat-alat yang digunakan.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam mempunyai otonomi untuk mengembangkan kurikulum agamanya, salah satunya yaitu dengan membagi mata pelajaran agama Islam menjadi empat mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak. Pelajaran akidah akhlak sendiri memiliki dua komponen dasar yaitu pelajaran tentang akidah Islamiyah dan pelajaran akhlak. Pelajaran tentang Akidah Islamiyah yaitu mempelajari tentang keyakinan kepada Allah, Rasullullah, Malaikat, Hari Akhirat (Kiamat), dan Qodo dan Qadar Allah, sehingga mempunyai keyakinan yang teguh. Hal ini sesuai dengan pengertian dari akidah yang dikemukakan oleh Abdullah Al-Hamid Al-Atsari, bahwa akidah merupakan sesuatu keyakinan yang teguh dan tetap dan kuat mengenai Allah dan Rasull-Nya, adapun akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskwaih adalah merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.<sup>4</sup>

Salah satu aspek pendidikan yang paling penting adalah kurikulum. Kurikulum bersifat kompleks dan mempunyai banyak segi, membentuk pengalaman belajar dari awal hingga akhir dan merupakan pokok bahasan

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUB, 2016), 3.

<sup>4</sup> Harpan Reski Mulia, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, *Jurnal Pendidikan Islam*; Vol.15 No.1, (2020), 122.

pembelajaran yang akan dievaluasi dengan cara-cara baru, berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan pemanfaatan teknologi saat ini menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus siap menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi, sehingga dapat mempersiapkan keterampilan generasi penerus untuk bersaing di dunia yang lebih maju.<sup>5</sup>

Pelaksanaan dan implementasi kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah meningkatkan kualitas pengajaran dalam dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Diharapkan dengan diberlakukannya kurikulum Merdeka guru dapat memberikan fasilitas belajar yang menyenangkan serta mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran, dapat memberikan ruang kepada siswa untuk aktif, inovatif, dan nyaman sehingga dapat mewujudkan siswa yang sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini. Guru juga memiliki peran penting yaitu menjadi fasilitator, agar siswa mampu berfikir kritis, kreatif, dan berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi sehingga siswa tersebut memiliki karakter sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>6</sup>

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>5</sup> Mulik Cholilah and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.02 (2023), 56–67.

<sup>6</sup> Nabila Aurelia Awalina & Nio Nilasari Nur Valentin, "Kurikulum Merdeka: Kebijakan dan Strategi Implementasi di MA MBS Jetis Ponorogo," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 673.

Nomor 22 Tahun 2020 yang mengamanatkan tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui profil pelajar Pancasila. Sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Salah satu proses menentukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan subjek perubahan yang membentuk suatu transformasi. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi; “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejatinya pendidikan harus mengantarkan peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika masih terdapat banyak kesalahan.<sup>8</sup>

Melihat persoalan generasi milenial yang dari hari ke hari semakin tidak terkontrol dengan baik, ditambah dengan tantangan nilai karakter profil pelajar Pancasila, generasi Pancasila harus dipersiapkan melalui layanan pendidikan yang siap untuk menjawab tantangan zaman. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama (Islam) dan budi pekerti yang diupayakan mampu

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

<sup>8</sup> Meilin Nuril Lubaba & Iqnatia Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, no. 9 (2022): 688.

menangkal perubahan perilaku menyimpang dan membekali mental dan watak para pelajar sebagai generasi penerus bangsa.

Pentingnya pembentukan karakter melalui konsep profil pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia yaitu ingin mewujudkan para peserta didik untuk lebih mengerti, memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai dasar kehidupan berbangsa, Pancasila juga menjadi ideologi negara yang telah disepakati bersama oleh para pendiri bangsa ini. Ideologi negara yang terbuka dan dianut oleh segenap komunitas keagamaan, kekayaan budaya, dan keanekaragaman suku bangsa.

Profil pelajar pancasila merupakan rumusan perwujudan pendidikan nasional yang tercantum di dalam RPJMN tahun 2020-2024. Pelajar pancasila adalah keinginan luhur bangsa yang telah tersirat dalam amanat kemerdekaan bangsa Indonesia. Memang secara eksplisit tidak diterangkan secara jelas, namun dapat ditemukan dengan melakukan analisis secara mendalam mengenai makna kemerdekaan dalam bidang pendidikan. Elemen yang terdapat dalam profil pelajar pancasila berjumlah 6 elemen. Seluruh elemen tersebut merupakan interpretasi berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang dikorelasikan dengan kebutuhan masyarakat dan masa depan. 6 elemen tersebut adalah berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Andre Nurul Maghribi & Alfajar Sidik, "Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Bahan Ajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Guna Mendukung Education For Sustainable Development," *Jurnal Tadris IPA* 3, no 1 (2023): 68.

Pendidikan karakter merupakan upaya sungguh-sungguh dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi warga sekolah untuk mengarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak luhur peserta didik secara terpadu dan seimbang. Penanaman nilai-nilai karakter ini melingkupi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman pendidikan karakter harus dimulai sejak dini yang merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter seseorang. Salah satu upaya penguatan karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah secara nasional.<sup>10</sup>

Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan hanya dengan menghafal sebab kemampuan untuk mengingat dan menyerap pelajaran bergantung pada kemampuan masing-masing individu. Karakter hanya dapat diajarkan pada generasi muda dengan contoh dan teladan. Pada dasarnya, anak dengan kualitas karakter rendah dapat berisiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan ketidakmampuan mengontrol emosi diri. Upaya menciptakan karakter yang mulia tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, dengan kata lain tentu sejumlah usaha yang harus dilakukan pihak sekolah dan orang tua agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Karakter yang dibangun pada siswa tidak semata-mata tugas guru atau sekolah. Mengingat siswa beraktivitas tidak hanya di sekolah, namun siswa juga

---

<sup>10</sup> Silfia Nur Azizah & M. Afthon Ulin Nuha, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 19.

menghabiskan waktu di rumah sekaligus menjadi anggota masyarakat yang merupakan bagian dari warga negara.<sup>11</sup>

Berdasarkan Pra-penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Oktober 2023 di MTs Ma'arif Klego Ponorogo, diperoleh informasi dari hasil observasi yang telah dilakukan pada MTs kelas VII, bahwa di MTs Ma'arif Klego Ponorogo saat ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu di kelas VII, hal itu dibuktikan dari adanya penggunaan modul ajar dan ATP dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan. Penerapan Kurikulum Merdeka adalah sebuah kebijakan baru, hal ini tentunya memiliki kendala dan keterbatasan dalam penerapannya. kesiapan pelaksanaan kurikulum merdeka ini bukan hanya terkait dengan sumber daya manusia para pendidiknya, namun juga terkait dengan kesiapan sekolah dalam bidang sarana prasarana seperti bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran nantinya.

Berdasarkan hasil observasi awal, penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia belum sepenuhnya optimal dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan keagamaan seperti solat dhuha berjamaah dan solat duhur berjamaah masih ada beberapa siswa yang tidak mengikutinya. Dimensi ini meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Bagi guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya merupakan suatu hal yang memberikan tantangan tersendiri. Seorang

---

<sup>11</sup> Dentin Aprlia Lustin & Dr. Muhammad Ali, "Pendidikan Karakter Menurut Azyumardi Azradan Buya Hamka," *Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 1, no. 2 (2022): 15.

guru harus benar-benar memahami bahwa pendidikan karakter merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan. profil pelajar Pancasila menjadi tujuan akhir dari kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila menjadikan pelajar Indonesia Pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi tinggi, berkarakter, serta berperilaku sesuai dengan Pancasila. Berdasarkan penjabaran di atas yang berkaitan dengan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma’arif Klego Ponorogo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Profil pelajar Pancasila memiliki 6 (enam) dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu pembentukan karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman,

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo?

2. Bagaimana dampak proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo?
3. Bagaimana kendala guru Akidah Akhlak dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kendala guru Akidah Akhlak dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan atau referensi dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut. Selain itu menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia terutama Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, memperkaya materi pembelajaran sesuai profil pelajar Pancasila sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini mampu menambah wawasan tentang penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan profil pelajar Pancasila.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh hasil paparan penelitian yang mudah dibaca dan dimengerti, maka peneliti ini merencanakan pengorganisasian laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut :

**Bab I** berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

**Bab II** berisi kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

**Bab III** berisi metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

**Bab IV** merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

**Bab V** merupakan penutup pada laporan hasil penelitian ini. Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### G. Jadwal Penelitian

Dibawah ini jadwal penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan Penelitian                    | Sep<br>-<br>Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr |
|----|--|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1. | Pengajuan Judul dan Penyusunan matriks |                 |     |     |     |     |     |     |
| 2. | Penetapan judul penelitian             |                 |     |     |     |     |     |     |
| 3. | Penyusunan Proposal                    |                 |     |     |     |     |     |     |
| 4. | Pendaftaran Ujian Proposal             |                 |     |     |     |     |     |     |
| 5. | Revisi Proposal dan Bimbingan Skripsi  |                 |     |     |     |     |     |     |
| 6. | Pengambilan data Penelitian            |                 |     |     |     |     |     |     |
| 7. | Pengolahan dan Analisis Data           |                 |     |     |     |     |     |     |
| 8. | Penyusunan Laporan                     |                 |     |     |     |     |     |     |

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kajian Tentang Karakter

###### a. Pengertian Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (2003).<sup>12</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui

---

<sup>12</sup> Fadilah, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. ANGRAPANA MEDIA, 2021), 1.

pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.<sup>13</sup>

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat diantara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubung dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti: pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.<sup>14</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Secara prinsip, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa

---

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: ALFABETA CV, 2022), 25.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 27.

Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>15</sup>

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>16</sup>

Sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

---

<sup>15</sup> Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: KENCANA, 2018), 12.

<sup>16</sup> *Ibid*, 13.

demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>17</sup>

### c. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Menurut Gunawan, faktor-faktor pembentuk karakter dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Terdapat 5 hal yang termasuk dalam faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

##### 1) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

##### 2) Adat atau Kebiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu dilulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 14.

terus-menerus suatu perilaku maka perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.<sup>18</sup>

### 3) Kehendak/Kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-sekali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut. Manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.

### 4) Suara Batin atau Suara Hati

Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan, dan menghindari perbuatan yang buruk.

### 5) Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada kedua anaknya, yaitu sifat jasmaniyah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya

---

<sup>18</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 20.

sifat ruhaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh orang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.<sup>19</sup> Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat latihan dan memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sara pembentuk karakter.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Kemudian lingkungan dibagi menjadi dua bagian.

Pertama, lingkungan yang bersifat kebendaan. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan fisik sekitar

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 21.

seperti lingkungan alam yaitu unsur abiotik dan biotik, yang kecuali manusia.

Kedua, lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik.<sup>20</sup> Jadi dapat dipahami bahwa dengan menentukan secara benar tempat atau lingkungan hidup dapat menentukan kepribadian atau karakter yang akan dimunculkan.

#### **d. Nilai-nilai Karakter**

Pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- 1) Religius.
- 2) Jujur.
- 3) Toleransi.
- 4) Disiplin.
- 5) Kerja keras.
- 6) Kreatif.
- 7) Mandiri.
- 8) Demokratis.
- 9) Rasa ingin tahu.
- 10) Semangat kebangsaan.
- 11) Mencintai tanah air.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 22.

- 12) Menghargai prestasi.
- 13) Bersahabat/komunikatif.
- 14) Cinta damai.
- 15) Gemar membaca.
- 16) Peduli lingkungan.
- 17) Peduli sosial.
- 18) Tanggung jawab.<sup>21</sup>

## **2. Kajian Tentang Profil Pelajar Pancasila**

### **a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pengertian projek penguatan profil pelajar pancasila yang disingkat P5 yang dikutip dari peraturan Kemendikbutristek RI No.56/M/2022, pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan.<sup>22</sup>

Projek penguatan profil pelajar pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, memberikan kepada peserta didik “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti permasalahan sehingga

---

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 2011, 8.

<sup>22</sup> Enjang sarip hidayat, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancasila* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). 4.

peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahap belajar dan kebutuhannya. Tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>23</sup>

Karakter dan kompetensi yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi bekal yang cukup bagi setiap peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya dan memberikan kecakapan hidup, mampu berkontribusi untuk memajukan bangsa, dan mampu memecahkan segala bentuk permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan perpaduan antara penguatan identitas dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dengan kebutuhan pembangunan sumber daya manusia yang dibutuhkan di abad 21, serta upaya individu peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

**b. Proses pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5)**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menyebutkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 5.

untuk belajar dari lingkungan sekitarnya<sup>24</sup>. Profil pelajar pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakup tiga upaya besar pendidikan, yaitu: pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran; implementasinya di sekolah melalui pembiasaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran, dan manajemen sekolah.<sup>25</sup>

Untuk menumbuhkan profil pelajar Pancasila; beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dimulai dari pemberian arahan, pemahaman serta pembiasaan siswa baik di rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat. Beberapa hal yang bisa diterapkan di sekolah dalam kegiatan mengajar-belajar dari pemberian materi agama, melatih keikhlasan dengan membantu orang lain, menggalang donasi untuk membantu mereka yang membutuhkan, hingga membiasakan diri untuk berperilaku 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan perilaku yang baik pada diri siswa sendiri serta kebiasaan menghormati orang lain.<sup>26</sup>

Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan juga dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong dan memotivasi peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat (*long live educator*) yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

---

<sup>24</sup> BSKAP, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 4.

<sup>25</sup> Lin Purnamasari & Soengeng, *Profil Pelajar Pancasila*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 156.

<sup>26</sup> *Ibid*, 209

### c. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah tujuan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum darurat yang dijalankan untuk memulihkan dampak ketertinggalan pembelajaran di Indonesia akibat terjadinya pandemi Covid-19 yang dilaksanakan pada tahun 2022-2024 berkonsep agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakat mereka masing-masing.<sup>27</sup>

Profil Pelajar Pancasila dijelaskan sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.<sup>28</sup> Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>29</sup> Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan visi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang dan dicita-citakan para

---

<sup>27</sup> Kemendikbud, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. (Jakarta: Dirjendikti, 2022), 1.

<sup>28</sup> Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan, 2020): 40

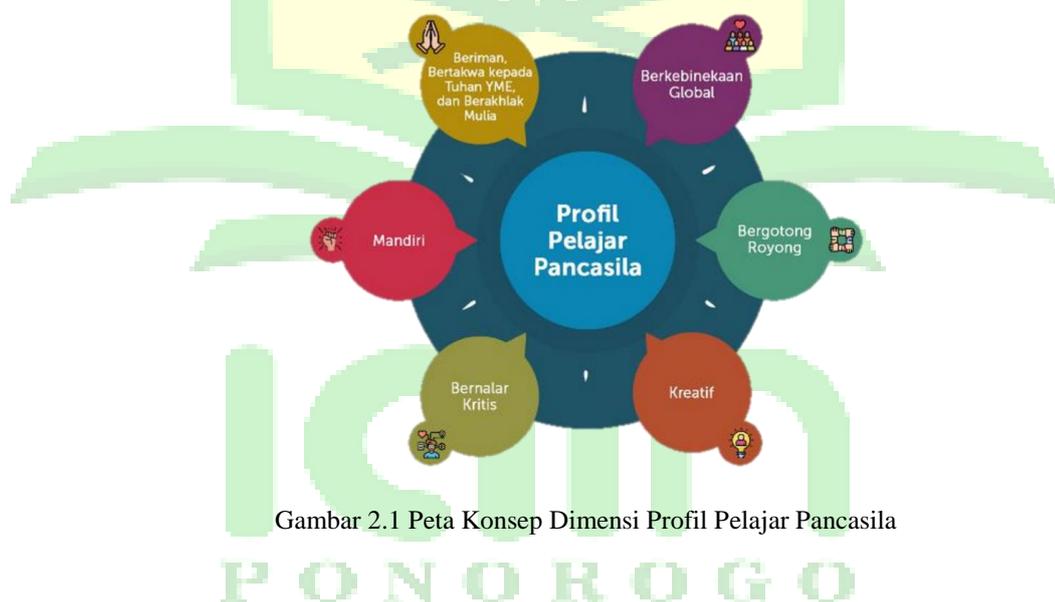
<sup>29</sup> *Ibid*, 40.

pemimpin bangsa ke dalam lembaga pendidikan serta visi misi Presiden.

Profil Pelajar Pancasila bertujuan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Hal ini telah dirumuskan dalam undang-undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam lembaga pendidikan. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>30</sup>

#### d. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat enam dimensi, penjelasannya sebagai berikut.<sup>31</sup>



Gambar 2.1 Peta Konsep Dimensi Profil Pelajar Pancasila

<sup>30</sup> *Ibid*, 41.

<sup>31</sup> BSKAP, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 1.

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Diketahui bahwa ada 5 unsur keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang baik meliputi akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak terhadap manusia lain, akhlak terhadap alam semesta dan akhlak terhadap bangsa dan negara.<sup>32</sup>

Dimensi pertama ini merupakan dasar bagi dimensi-dimensi berikutnya. Dimensi ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar memiliki nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga berakhlak mulia. Dengan akhlak mulia, maka peserta didik akan memiliki perilaku yang mulia dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik juga akan memahami tentang ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, dan melakukan ajaran agamanya itu dengan ilmu yang mereka miliki sehingga bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam profil pelajar Pancasila, mereka juga memahami makna tentang moralitas, keadilan sosial, nilai-nilai spritual dan juga memiliki kecintaan yang tinggi pada agamanya, serta bagaimana menjalin hubungan antara manusia dengan alam.

- 2) Berkebhinekaan global

Dalam buku dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka disebutkan bahwa pelajar

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 2.

Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.<sup>33</sup>

Adapun tujuan dari kebhinekaan global ini adalah agar peserta didik dapat mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada, termasuk budaya nasional, budaya lokal, dan juga identitasnya, namun tetap memperhatikan nilai-nilai keterbukaan untuk memperkuat ikatan dengan budaya lain yang tidak bertentangan dengan budaya leluhur bangsa Indonesia.

Dalam pendapat yang lain disebutkan bahwa arti dari kebhinekaan global itu sendiri adalah perasaan saling menghargai keragaman dan perbedaan yang ada. Artinya kita bisa menghargai perbedaan yang ada tanpa merasa terpaksa atau merasa dihakimi atau menghakimi atau merasakan etnosentrisme. Keberadaan keragaman ini tidak hanya berlaku di negara kita, tetapi dapat menjadi dasar untuk memahami dan menghormati budaya lintas budaya.<sup>34</sup>

### 3) Bergotong royong

Pada dimensi ini, pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 11.

<sup>34</sup> Istianah, *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus*. Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan, 19.1 (2021), 5968.

secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.<sup>35</sup>

Maksud dari bergotong royong pada dimensi ini adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus dan ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan ringan.

#### 4) Mandiri

Menurut BSKAP, yang dimaksud dengan mandiri yaitu pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.<sup>36</sup>

Mandiri disini berarti peserta didik Indonesia adalah peserta didik yang memiliki nilai-nilai kemandirian. Dimana mereka memiliki rasa tanggung jawab pada suatu proses dan hasil kegiatan belajarnya. Adapun bagian dari nilai kemandirian itu sendiri, yaitu pemahaman diri dan pemahaman terhadap keadaan yang dihadapi dan faham bagaimana cara mengatur diri sendiri.

#### 5) Bernalar kritis

Yang dimaksud dengan dimensi bernalar kritis, yaitu pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi

---

<sup>35</sup> BSKAP, *Dimensi, Elemen....*, 19.

<sup>36</sup> *Ibid*, 25.

baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.<sup>37</sup> Dalam nilai ini, peserta didik dapat melakukan penalaran kritis dan objektif pada saat diminta untuk memahami dan mengerjakan berbagai informasi baik secara kualitatif (kualitas) maupun kuantitatif (kuantitas). Disamping itu, mereka juga diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai informasi yang diterimanya, menelaah informasi tersebut, kemudian mengevaluasi serta menarik kesimpulan.

#### 6) Kreatif

Adapun yang dimaksud dengan dimensi kreatif yaitu pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.<sup>38</sup>

Makna dari kreatif disini yaitu peserta didik memiliki daya dan cipta untuk mengadaptasi dan menciptakan hal-hal yang bersifat orisinal, bermakna, bermanfaat dan mampu berdampak pada lingkungan di sekitarnya. Pelajar Pancasila juga memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dan memiliki kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang mandiri untuk memperoleh metode yang inovatif.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, 30.

<sup>38</sup> *Ibid*, 34.

Berdasarkan keenam dimensi profil pelajar Pancasila yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini hanya pada dimensi pertama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi ini dipilih oleh penulis, karena sesuai dengan bidang kajian penulis, yaitu Pendidikan Agama Islam. Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa dimensi pertama ini merupakan dasar atau pondasi bagi dimensi-dimensi berikutnya. Dimensi pertama ini juga sesuai dengan sila pertama dari Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun yang fokus pada dimensi ini yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

### **3. Kajian Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak**

#### **a. Pengertian Akidah Akhlak**

Dalam kurikulum di madrasah akidah dan akhlak menjadi satu mata pelajaran. Dalam Surat Edaran Ditjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2006, Struktur Kurikulum madrasah materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dijabarkan menjadi empat mata pelajaran, yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempat mata pelajaran ini sampai pada kurikulum terbaru, masih tetap menjadi bagian dari PAI di madrasah. Secara keilmuan akidah dan akhlak memiliki ruang lingkup yang berbeda, tetapi mengingat eratnya hubungan keduanya maka kedua cabang keilmuan tersebut digabungkan. Sebagaimana Al-Qur'an dan Hadits yang juga menjadi

satu mata pelajaran menjadi Qur'an Hadits. Tentu saja muatan di dalamnya masih tetap dipertahankan sesuai dengan keilmuannya masing-masing.<sup>39</sup>

Pendidikan Agama Islam, yang di dalamnya Mata Kuliah Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah).<sup>40</sup>

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Pemberian mata pelajaran akidah akhlak sangat penting diberikan di sekolah. Yakni sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, meskipun memang bukan satu- satunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlkaul karimah alam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>39</sup> Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 19.

<sup>40</sup> Muhiyi Shubhie, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 24.

Kata akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata al-aqdu (العقد) yang berarti ikatan at-tautsiqu (التوثيق) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkamu (الإحكام) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquwwah (الربط بقوة) yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi): 'akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. <sup>41</sup>

Akhlah merupakan bentuk jamak dari kata khuluk (خُلُق), berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan definisi Akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. <sup>42</sup>

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia. dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

## **b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

### 1) Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

<sup>41</sup> Asrorudin, *Belajar Akidah Akhlak* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2015), 10.

<sup>42</sup> *Ibid*, 14.

- a) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan Qadha Qadar-Nya.
  - b) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.
- 2) Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak
- a) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.
  - b) Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.

- c) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran.<sup>43</sup>

### c. Akidah Akhlak dalam Pembelajarannya

Kedudukan akidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika akidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa. Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa.<sup>44</sup>

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya. Berbicara mengenai akidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Sebelum membahas lebih jauh perlu diketahui pengertian dan makna dari akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk

<sup>43</sup> <http://ngadiman-sakapurun.blogspot.co.id/2015/10/pembelajaran-akidah-akhlak-dimadrasah.html> (Dikutip: 11 September 2024, 08.14 WIB).

<sup>44</sup> Dedi wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1.

jamak dari kata *kruluqun* yang artinya tabiat, budi perkerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muruu'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama.<sup>45</sup>

Aqidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, dan sebaliknya. Dalam konsepsi Islam, aqidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT., tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil 'aalamin*. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud implementasi sejati aqidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat. Aqidah dan akhlak juga sebaiknya diajarkan dalam perguruan tinggi karena masuk dalam rumpun keilmuan *Islamic studies*. Untuk membelajarkan aqidah akhlak di perguruan tinggi hendaknya mengetahui lebih dahulu dasar-dasar dari metodologi studi Islam agar pemahaman terhadap aqidah akhlak lebih komprehensif dan informasi yang diperoleh merupakan perpaduan berbagai unsur keilmuan yang kita kenal dengan integrasi-interkoneksi keilmuan. Selain itu, sebaiknya pembelajaran aqidah akhlak di perguruan tinggi menerapkan pola *saintific cum doctriener* atau penggabungan antara pendekatan ilmiah dan doktrin agama.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 2.

<sup>46</sup> *Ibid*, 3.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengangkat penelitian yang hampir sama, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh M. Khoirul Abror, dengan judul penelitian “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri Kabupaten Kendal”.

Dari hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pegandon yaitu nilai ketakwaan, nilai keikhlasan, nilai kejujuran, nilai kerjasama, nilai toleransi, dan nilai kompetitif, sedangkan nilai pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Boja yaitu nilai kerjasama, nilai persaudaraan dan nilai tolong menolong. Kemudian proses penanaman nilai tersebut dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan pembelajaran PAI di kelas, dengan pembiasaan.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Khoirul Abror memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut juga sama, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, peneliti sebelumnya berfokus pada seluruh dimensi profil pelajar Pancasila, sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu penumbuhan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kirana Silkia Maulida, dengan judul penelitian “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021”.

Dari hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila akan membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Peran guru sebagai teladan peserta didik sangat penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan peserta didik, guru juga berinteraksi banyak dengan peserta didik. Kemudian, yang ditempuh untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan oleh elemen-elemen sekolah. Seluruh elemen sekolah memberi kontribusi terhadap berdirinya Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Kirana Silkia Maulida memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi profil pelajar Pancasila. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut juga sama, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, peneliti sebelumnya berfokus pada seluruh dimensi profil pelajar Pancasila, sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu penumbuhan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi briman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

3. Tesis yang ditulis oleh Samsul Arifin, dengan judul “Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial”.

Dari hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila dalam perspektif pendidikan Islam mengidealkan manusia Indonesia yang memiliki komitmen terhadap agama, bangsa, dan negaranya. Pelajar Indonesia generasi penerus bangsa di masa depan menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal. Sehingga dalam kaitan ini penguatan karakter religius bagi generasi bangsa dapat diimplikasikan pada penguatan nilai spiritual bagi kehidupan peserta didik. Melalui penguatan karakter religius akan lahir generasi yang lahir dan batin mencintai agama, bangsa, dan negaranya.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang penguatan karakter religius dalam konsep pelajar Pancasila. Perbedaannya, peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian dengan pendekatan library research dengan kata lain kajian pustaka atau *literature research*. sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada penumbuhan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada peserta didik di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

4. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ichsan Rahmadani dan dkk, dengan judul “Integrasi Nila-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI”.

Dari hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Tanjung telah dilakukan dengan baik di mana keenam dimensinya diselipkan secara efektif dalam pembelajaran. Walaupun metode pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab beserta kisah dan perumpamaan, peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran karena penjelasan yang disampaikan cukup jelas dan tidak kaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichsan Rahmadani dan dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. peneliti sebelumnya berfokus pada seluruh dimensi profil pelajar Pancasila, sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu penumbuhan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

5. Jurnal yang ditulis oleh Chindria Wati Kartiwan dan dkk, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”.

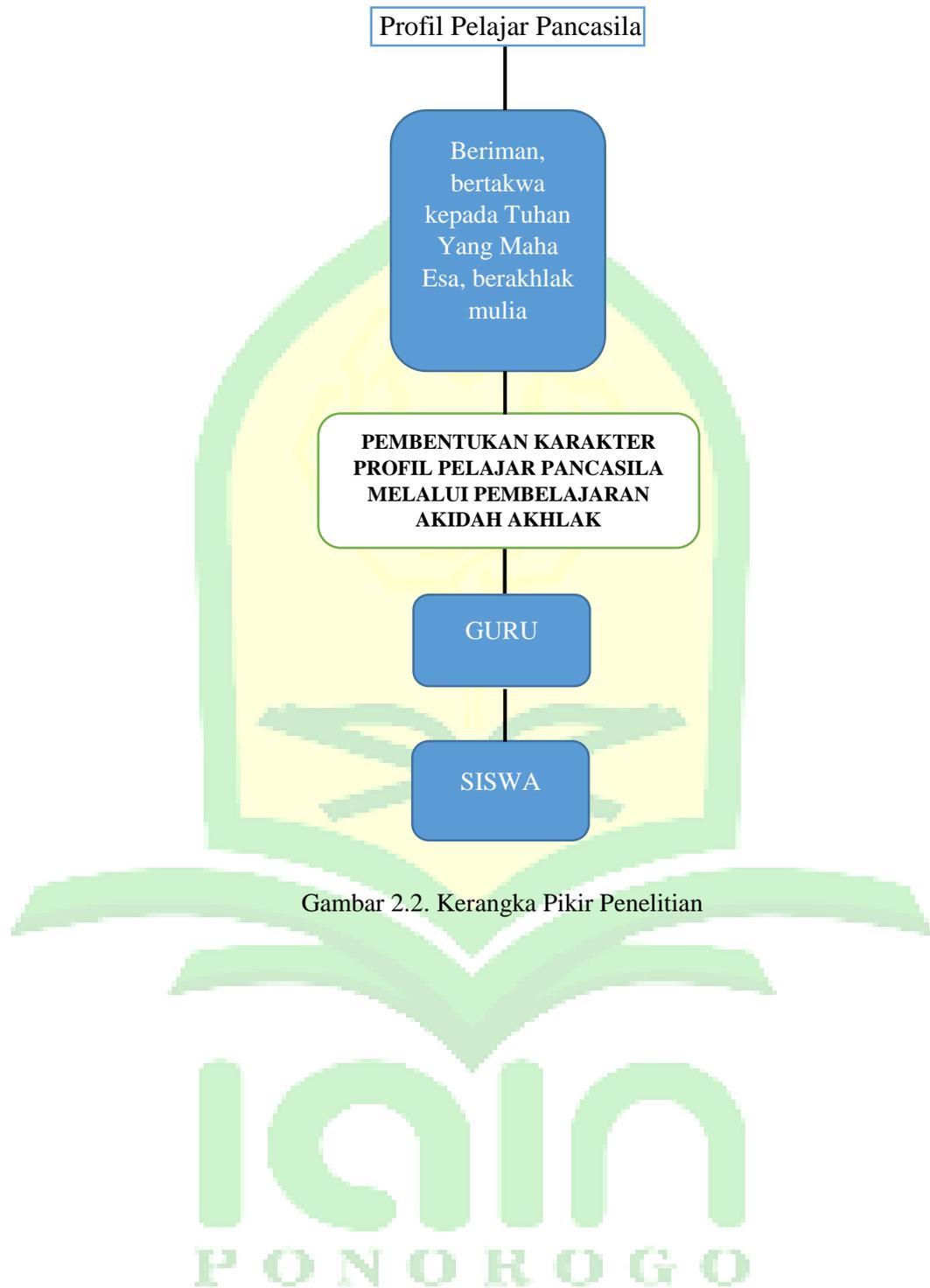
Dari hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sangat strategis dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Guru PAI SMKN 1 Bandung memiliki empat prinsip dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu Holistik, Kontekstual, Berpusat pada peserta didik, dan Eksploratif, sehingga empat prinsip yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 1 Bandung dapat

mengembangkan enam dimensi profil pelajar pancasila dalam dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif yang terimplementasikan pada karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Chindria Wati Kartiwan dan dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. peneliti sebelumnya berfokus pada seluruh dimensi profil pelajar Pancasila, sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu penumbuhan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

### **C. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan sebuah landasan yang kuat untuk mendasari sebuah penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Berdasarkan pemaparan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat digambarkan beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia”. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat digambarkan pada bagan di bawah ini.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam istilahnya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman, terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, yaitu berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci serta membedakannya dengan

---

<sup>47</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

fenomena yang lain. Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam studi deskriptif juga termasuk :

1. Studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu.
2. Studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reliabilitas.

Desain deskriptif menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Penentuan MTs Ma'arif sebagai lokasi penelitian didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Terdapat pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Beberapa siswa masih kesulitan untuk memahamai dan menerapkan profil pelajar Pancasila tersebut.
3. Ketika pembelajaran akidah akhlak ada beberapa siswa yang cenderung tidak aktif saat pembelajaran berlangsung.

Secara geografis MTs Ma'arif Klego sendiri berlokasi di Jl. Halim Perdana Kusuma No. 38, Klego, Mrican, Jenangan, Ponorogo, Jawa Timur.

Kemudian penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, yaitu antara bulan Januari – Maret 2024.

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer (utama) dan sekunder (tambahan). Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok.<sup>48</sup>

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran akidah akhlak, waka kurikulum, dan siswa MTs Ma'arif Klego. Sumber data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data maupun pihak lain yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen.<sup>49</sup> Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi seperti dokumentasi tertulis, foto, buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan penentuan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Klego. Maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber data primer

Yang dimaksud dengan data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti<sup>50</sup>. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini sumber data utamanya yaitu:

---

<sup>48</sup> Abdul Manab. *Penelitian Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2005), 202.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 202.

<sup>50</sup> Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Rajawali, 2013), 42.

- a. Waka Kurikulum.
- b. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Siswa

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram<sup>51</sup>. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah:

- a. Kegiatan belajar mengajar yang menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia.
- b. Foto-foto kegiatan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>52</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan diama dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk

---

<sup>51</sup> *Ibid*, 42.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2006), 308.

memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>53</sup>

Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>54</sup> Dalam pendapat yang lain disebutkan bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan<sup>55</sup>. Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah proses percakapan untuk mencari data dan informasi antara dua pihak, baik secara lisan maupun melalui bahasa tulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Pada wawancara jenis ini menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, namun peneliti juga dapat menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap harus disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Adapun orang-orang yang dijadikan informan wawancara ini adalah, waka kurikulum, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa.

---

<sup>53</sup> Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015) 160.

<sup>54</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

<sup>55</sup> Narbuko, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 83.

Tujuan wawancara ini untuk menggali data tentang bagaimana pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>56</sup> Observasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan observasi tidak berstruktur. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>57</sup>

Observasi dalam penelitian ini, peneliti fokuskan pada bagaimana upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menerapkan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti mengamati tentang penerapan profil pelajar pancasila tersebut oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kepada siswa ketika kegiatan KBM berlangsung.

## 3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama berarti sumber

---

<sup>56</sup> Gunawan. Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 143.

<sup>57</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 313.

tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan tertulis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>58</sup>

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa dokumentasi tentang catatan sejarah, letak geografis, visi dan misi, tujuan keadaan guru dan peserta didik, serta data guru dan staf sekolah di MTs Ma'arif Klego Ponorogo.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>58</sup> Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 175.

analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman and Spradeley.<sup>59</sup>

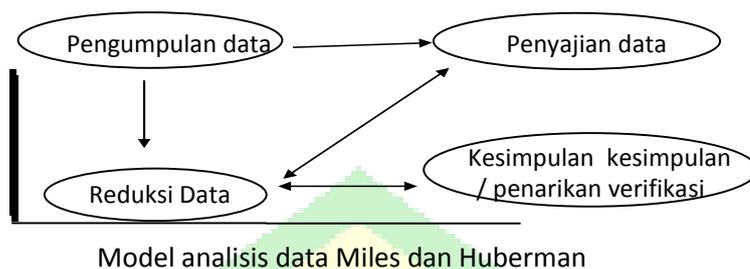
Miles and Huberman and Spradeley mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/Varification.

1. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.
2. Mereduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori, dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Mendisplay data adalah menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan matrik.
4. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (konklusi).<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 336.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 337.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman

#### F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).<sup>61</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat diadakan pengecekan dengan yeknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari bisa juga diartikan sebagai pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data yaitu:

1. Ketekunan/keajegan pengamatan Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dslam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rake Sarasin, 2002), 171.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 329

2. Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu: sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.<sup>63</sup>

### **G. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ada tiga dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan, meliputi menyusun rancangan secara umum, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, 327-331.

b. Tahap pengumpulan data

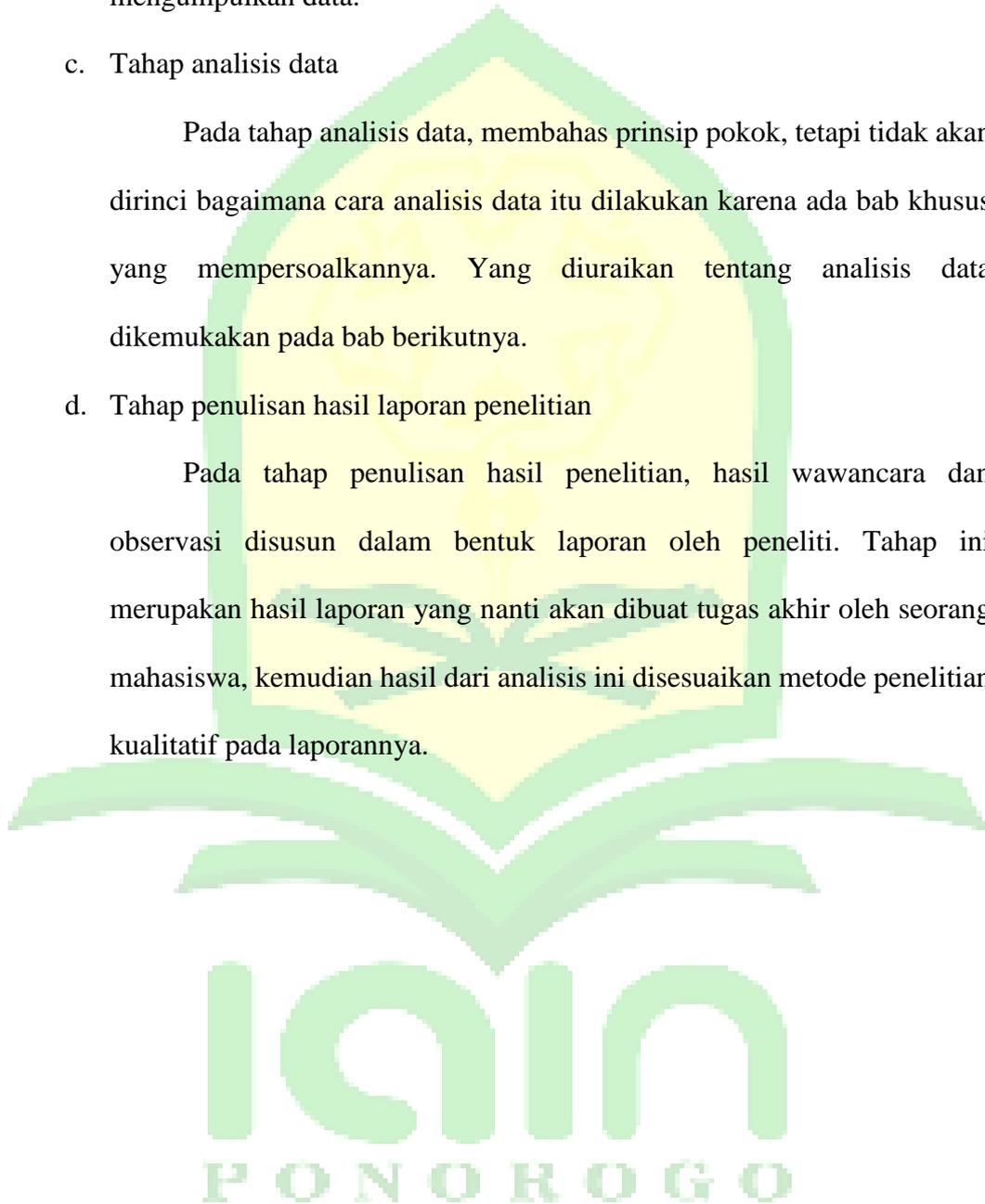
Pada tahap pengumpulan data, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, membahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya. Yang diuraikan tentang analisis data dikemukakan pada bab berikutnya.

d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Pada tahap penulisan hasil penelitian, hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk laporan oleh peneliti. Tahap ini merupakan hasil laporan yang nanti akan dibuat tugas akhir oleh seorang mahasiswa, kemudian hasil dari analisis ini disesuaikan metode penelitian kualitatif pada laporannya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah MTs Ma'arif Klego

Sejarah MTs Ma'arif Klego berasal dari masyarakat dusun Klego pada saat itu yang begitu memprihatinkan dengan keadaan ekonomi yang minim serta geografisnya jauh di luar kota sehingga sarana pendidikan yang ada pada saat itu kurang memadai hal tersebut menyebabkan kondisi intelektual (taraf pikir) masyarakat yang rendah dikarenakan rendahnya taraf pendidikan sebab tidak terjangkaunya biaya pendidikan. Untuk memperbaiki keadan tersebut, mutlak diperlukan suatu sarana dan prasarana pendidikan untuk mempersiapkan generasi penerus yang mumpuni dalam intelektual dan amal. Maka, berangkat dari hal tersebut beberapa sesepuh dan tokoh mayarakat yang dipelopori oleh KH. Murhadi bertekad mendirikan suatu lembaga pendidikan di dusun Klego sebagai sarana pendidikan yang terjangkau baik dari segi lokasi maupun biaya sehingga kondisi masyarakat dusun Klego bisa semakin meningkat.

Maka pada tahun 1986 didasari niat, semangat dan tekad yang bulat serta dengan menyebut asma Allah "Bismillahirrohmaanirrohiim" diproklamirkan berdirinya Madrasah Tsanawiyah "AR-ROSYID" dengan mengambil nama tokoh masyarakat dukuh Klego sebagai orang yang membuka atau dalam istilah Jawa adalah *Babat* pertama kali dukuh Klego, dengan sarana dan prasarana pada saat itu sebagian masih menumpang di

rumah-rumah warga dengan alasan masih minimnya fasilitas. Kemudian dalam perkembangannya dengan kesepakatan pengurus yayasan maka dalam perjalanannya pada tahun 1997 sesuai dengan izin operasional Madrasah, nama MTs AR-ROSYID di rubah dengan nama MTs MA'ARIF KLEGO. Seiring dengan perkembangan zaman, keadan Madrasah Tsanawiyah tersebut juga terus berkembang, jumlah siswa-siswi terus bertambah. Bukan hanya berasal dari sekitar madrasah, namun juga dari daerah-daerah lain di luar madrasah.<sup>64</sup>

## 2. Profil MTs Ma'arif Klego

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego adalah madrasah di bawah naungan lembaga Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in dan merupakan salah satu madrasah yang bergerak bernaung di bawah lembaga pendidikan Ma'arif NU. Secara geografis MTs Ma'arif Klego sendiri berlokasi di Jl. Halim Perdana Kusuma No. 38, Klego, Mrican, Jenangan, Ponorogo, Jawa Timur. dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121 2350 200 13. Dan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20584871. Serta dengan NUS MTs 510. Adapun Status MTs Ma'arif Klego adalah terakreditasi B dengan tahun akreditasi 2017.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Klego

### 1) Visi MTs Ma'arif Klego

Visi dari MTs Ma'arif Klego ialah sebagai berikut:

MTs Ma'arif Klego sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik yang agamis, berakhlakul

<sup>64</sup> Dokumen MTs Ma'arif Klego Tahun 2023, *tidak diterbitkan*.

karimah berdasarkan syariat Islam yang berhaluan Ahlus Sunah wal Jamaah.

## 2) Misi MTs Ma'arif Klego

Misi dari MTs Ma'arif Klego ialah sebagai berikut:

- a. Meyiapkan generasi yang mewujudkan insan Islami, mendalami syariat Islam dengan berpedoman salah satu mazhab empat.
- b. Membentuk generasi muslim yang bertaqwa dengan menganut ajaran Abu Hasan Al Asyari dan Imam Maturidi sebagai pedoman Aqidah Islam Ahlus Sunah Wal Jama'ah.
- c. Membentuk generasi muslim taat beribadah / taat kepada Allah dan Rosul-Nya, taat kepada kedua orang tua, bersikap sopan santun dalam berucap, ramah tamah kepada sesama makhluk dan alam sekitarnya, sehingga tercipta situasi dan kondisi yang kondusif.

## 3) Tujuan MTs Ma'arif Klego

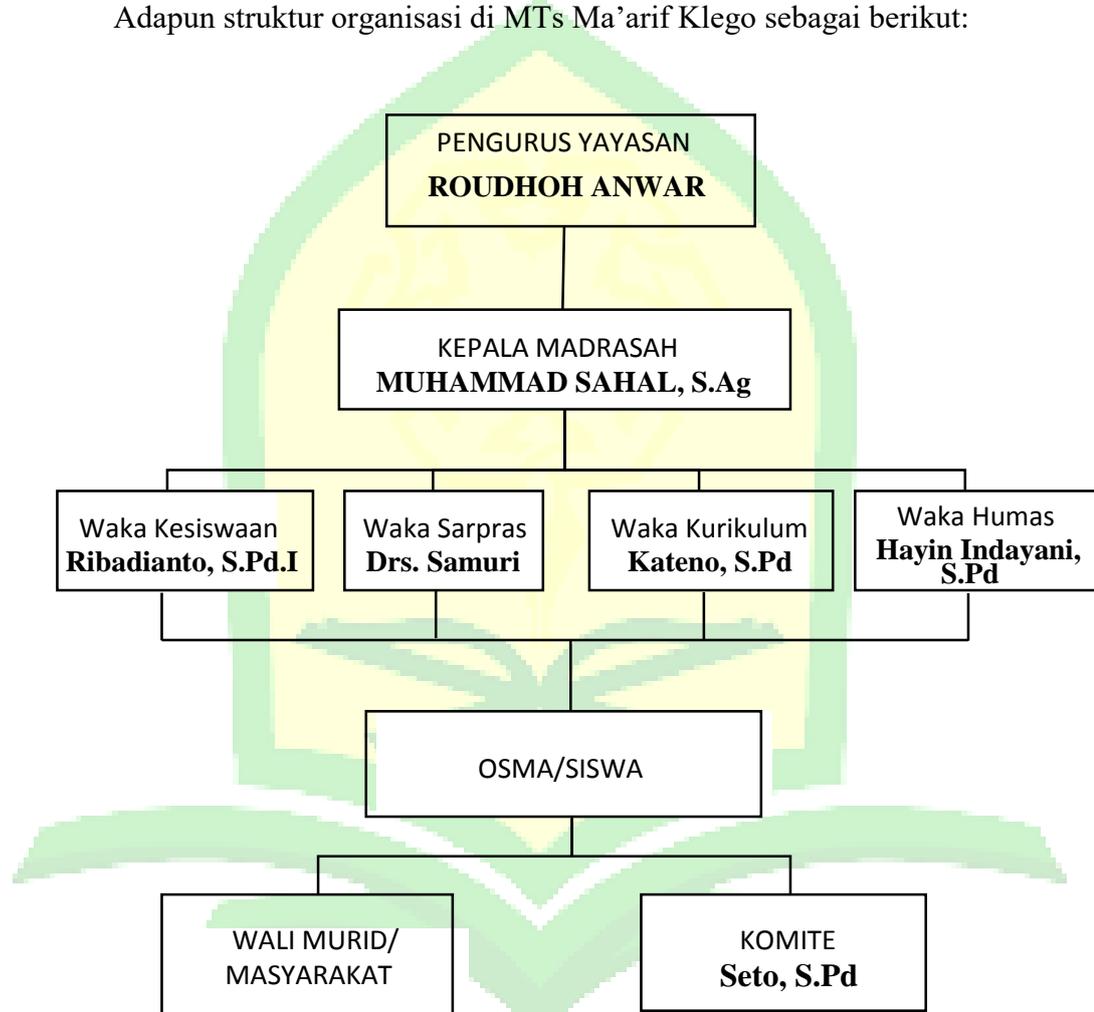
Berikut tujuan lembaga dari MTs Ma'arif Klego:

- a. Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Sebagai sarana dakwah dan syi'ar Islam.
- c. Memberi penyadaran tentang pentingnya pendidikan agama bagi warga masyarakat Memberi bekal dan pengetahuan di bidang Agama Islam.
- d. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berperanserta dalam pemberian pelayanan pendidikan bagi anak-anak usia

sekolah Memberi peluang kepada orang tua yang belum dapat memberikan pendidikan agama secara pribadi dalam keluarga.<sup>65</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MTs Marif Klego

Adapun struktur organisasi di MTs Ma'arif Klego sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Ma'arif

#### 5. Sumber Daya Manusia MTs Ma'arif Klego

Adapun berikut merupakan sumber daya manusia yang ada di MTs Ma'arif Klego yang meliputi jajaran kepemimpinan, sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan staf serta karyawan lainnya.

<sup>65</sup> *Ibid.*

## 1) Jajaran Kepemimpinan

- a. Kepala Madrasah : Muhammad Sahal, S.Ag
- b. Kepala Tata Usaha : Zainal Arifin, S.Kom.I
- c. Waka Urusan Kurikulum : Kateno, S.Pd
- d. Waka urusan Kesiswaan : Ribadianto, S.Pd.I
- e. Waka urusan Sarana Prasarana : Drs. Samuri
- f. Waka urusan Humas : Hain Indayani, S.Pd

## 2) Guru atau Pendidik

Adapun tabel di bawah ini merupakan guru yang berlatar belakang baik PNS atau guru tetap maupun non PNS atau honorer:

Tabel 4.1 Jumlah Guru MTs Ma'arif Klego.

| No            | Gol. | Guru NIP. 15 |           |           | Guru NIP. 13 |          |          | Jumlah Total | Ket. |
|---------------|------|--------------|-----------|-----------|--------------|----------|----------|--------------|------|
|               |      | L            | P         | Jumlah    | L            | P        | Jumlah   |              |      |
| 1             | IV   | -            | -         | -         | -            | -        | -        | -            |      |
| 2             | III  | 2            | -         | 2         | -            | -        | -        | 2            |      |
| 3             | II   | -            | -         | -         | -            | -        | -        | -            |      |
| 4             | I    | -            | -         | -         | -            | -        | -        | -            |      |
| 5             | GTU  | 16           | 14        | 30        | -            | -        | -        | 30           |      |
| <b>Jumlah</b> |      | <b>20</b>    | <b>12</b> | <b>32</b> | <b>-</b>     | <b>-</b> | <b>-</b> | <b>32</b>    |      |

Tabel 4.2 Nama-nama pengajar di MTs Ma'arif Klego

| NO. | Nama-nama Guru             | Jenis Kelamin |
|-----|----------------------------|---------------|
| 1   | Bapak Roudloh Anwar        | L             |
| 2   | Qomarudin, S.Pd.I          | L             |
| 3   | Muhamad Sahal, S.Ag        | L             |
| 4   | Drs. Marjuki               | L             |
| 5   | Ahmad Zaenun, S.Pd.I       | L             |
| 6   | Mohamad Rouf. M.Pd.I       | L             |
| 7   | Ma'ruf Romdhoni M.Pd       | L             |
| 8   | Eny Qomariyah, S.Pd        | P             |
| 9   | Hakim Pribadi, M.Pd        | L             |
| 10  | Ibu Siti Zulaikah          | P             |
| 11  | Kateno, S.Pd               | L             |
| 12  | Suyadi, S.Pd               | L             |
| 13  | Ibu Umi Masuroh            | P             |
| 14  | Henny Z. N. , SE           | P             |
| 15  | Titien Uswiyati, S.Pd.I    | P             |
| 16  | Hayin Indayani, S.Pd.I     | P             |
| 17  | Mohamad Masrukin,<br>SH    | L             |
| 18  | Tukul Prayitno, A.Md       | L             |
| 19  | Ribadianto, S.Pd.I         | L             |
| 20  | Yuli Hidayati, S.Pd        | P             |
| 21  | Umi Latifah, S.Pd          | P             |
| 22  | Irfan Zamroni, S.Pd.I      | L             |
| 23  | Yayuk Widia, S.Pd          | P             |
| 24  | Fitin Ifariyah, S.Pd.I     | P             |
| 25  | Moh. Kholif, S.Kom         | L             |
| 26  | Afifatul Bariroh, S.Pd.I   | P             |
| 27  | Ihsanudin Aziz, SE         | L             |
| 28  | Resty Dwi N. S. , S.Pd     | P             |
| 29  | Siti Maisaroh, S.Pd        | P             |
| 30  | Zumrotunni'mah, S.Pd       | P             |
| 31  | Bapak Rifan Muttaqin       | L             |
| 32  | Mohamad Bashori,<br>S.Pd.I | L             |

## 3) Kondisi Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

Tabel 4.3 Kondisi Jumlah Siswa MTs Ma'arif Klego.

| No | Tahun     | Kelas VII |    |        |
|----|-----------|-----------|----|--------|
|    |           | L         | P  | Jumlah |
| 1  | 2023/2024 | 33        | 24 | 57     |
| 2  | 2022/2023 | 21        | 21 | 42     |
| 3  | 2021/2022 | 18        | 19 | 37     |
| 4  | 2020/2021 | 20        | 8  | 28     |
| 5  | 2019/2020 | 14        | 12 | 26     |

## 6. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Klego

Sarana dan prasarana di sekolah ini dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Sarana dan prasarana adalah sebuah elemen yang cukup penting untuk digunakan sebagai penunjang berhasilnya suatu kegiatan termasuk pendidikan di sekolah. Dengan didukung oleh sarana prasarana yang baik dapat membuat peserta didik merasakan kenyamanan. Kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan kondusif serta peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan baik dan tanpa hambatan. Berikut tabel daftar sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Klego.

Tabel 4.4 Tabel Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Klego.

| NO | RUANG                 | JUMLAH | LUAS (M) | KEADAAN | KET |
|----|-----------------------|--------|----------|---------|-----|
| 1  | Ruang Kelas           | 6      | 56       | Baik    | -   |
| 2  | Ruang Laboraturum IPA | 1      | 56       | Baik    | -   |
| 3  | Rung Perpustakaan     | 1      | 56       | Baik    | -   |
| 4  | Ruang Ketrampilan     | 1      | 36       | Rusak   | -   |
| 5  | Ruang Kesenian        | 1      | 36       | Rusak   | -   |
| 6  | Kepala Sekolah        | 1      | -        | Baik    | -   |
| 7  | Ruang Kantor          | 1      | -        | Baik    | -   |
| 8  | Ruang Komputer        | 1      | 27       | Rusak   | -   |
| 9  | Ruang Bp/Bk           | 1      | -        | Rusak   | -   |
| 10 | Masjid                | 1      | -        | Baik    | -   |
| 11 | Kantin                | 1      | -        | Baik    | -   |
| 12 | Kamar Mandi           | -      | -        | Rusak   | -   |
| 13 | Ruang UKS             | 1      | -        | Baik    | -   |
| 14 | Koperasi Madrsah      | 1      | -        | Baik    | -   |
| 15 | Komputer              | 15     | -        | Baik    | -   |
| 16 | Mesin Ketik           | -      | -        | -       | -   |
| 17 | Mesin Hitung          | 1      | -        | Baik    | -   |
| 18 | Mesin Stensil         | -      | -        | -       | -   |
| 19 | Mesin Fotocopy        | -      | -        | -       | -   |
| 20 | Brankas               | -      | -        | -       | -   |
| 21 | Lemari                | 6      | -        | Baik    | -   |
| 22 | Rak Buku              | 1      | -        | Baik    | -   |
| 23 | Meja Guru/TU          | 5      | -        | Baik    | -   |
| 24 | Kursi Guru/TU         | 16     | -        | Baik    | -   |
| 25 | Meja Siswa            | 73     | -        | Baik    | -   |
| 26 | Kursi Siswa           | 73     | -        | Baik    | -   |

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Proses Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.

Kurikulum merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan inovasi pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Penerapan kurikulum yang ada di MTs Ma'arif Klego, pihak sekolah belum menerapkan kurikulum ini pada semua kelas akan tetapi baru diterapkan di beberapa kelas saja seperti kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX menggunakan kurikulum K13. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara peneliti kepada bapak Kateno selaku Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bawa:

“Kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah ini baru kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX menggunakan k13”.<sup>66</sup>

Bapak Kateno, selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif Klego, juga menyampaikan bahwa:

“Kurikulum merdeka disekolah ini sudah berjalan selama dua tahun akan tetapi profil pelajar pancasilanya baru diterapkan satu tahun. Maka dari itu bukti bahwa adanya kurikulum merdeka sudah diterapkan adalah adanya ujian nasional yang ditentukan oleh negara baik itu solnya maupun nilainya dua tahun ini sudah ditentukan oleh masing-masing madrasah”.<sup>67</sup>

Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan oleh pihak sekolah belum diterapkan pada semua kelas melainkan, hanya diterapkan dikelas VII dan VIII saja. MTs Ma'arif

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-4-2024.

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-4-2024.

Klego mulai menerapkan profil pelajar Pancasila sejak 2023. Profil pelajar Pancasila adalah suatu hal yang baru, dimana pelaksanaannya membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada disana.<sup>68</sup> Kemudian bapak Kateno, juga menyampaikan bagaimana pelaksanaan profil pelajar Pancasila dilaksanakan di sekolah ini, beliau menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah sudah mulai bulan 8 tahun lalu tahun 2023 profil pelajar pancasila itu sudah mulai diterapkan di madrasah ini, untuk MTs nya itu mengambil 2 tema yang pertama itu gaya hidup yang berkelanjutan itu prakteknya adalah bersih-bersih lingkungan kemudian yang ke 2 yaitu budaya kearifan lokal dan itu hubungannya dengan ilmu agama atau materi agama dan prakteknya itu dengan cara-cara mengimami tahlil dan yasin”.<sup>69</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah secara sadar dan terencana untuk mendidik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Pendidikan karakter berguna untuk membangun nilai-nilai sikap positif pada mereka, sehingga mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Bapak Rifan Muttaqin, selaku guru mapel Akidah Akhlak kelas VII MTs Ma'arif Klego, menyampaikan bahwa:

“Pada dasarnya pendidikan karakter di MTs ini dapat dilakukan secara proses bertahap, bisa juga dilakukan pada setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Setiap aktivitas peserta didik di madrasah ini dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter, mengembangkan potensi peserta didik, dan memfasilitasi peserta didik untuk berperilaku sesuai nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila”.<sup>70</sup>

Hal tersebut dapat diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Irfan Zamroni, selaku guru mapel Akidah Akhlak MTs Ma'arif

Klego, menyampaikan bahwa:

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Observasi No. 05/O/14-5-2024.

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-4-2024.

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/14-5-2024.

“Sebenarnya pendidikan karakter itu kalau dilembaga madrasah sudah sejak dulu diterapkna apalagi besiknya adalah pesantren, jadi profil pelajar pancasila itu sebenarnya mengadopsi dari apa yang sudah berjalan di pesantren, sebenarnya lembaga yang paling tua itu adalah lembaga pesantren dan itu sudah terbukti menghasilkan para guru, para pendidik yang handal terutama dalam hal karakter atau akhlaknya”.<sup>71</sup>

Proses pembentukan yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di MTs Ma'arif Klego dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak. Dalam penerapannya, yaitu dengan pemberian materi-materi yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan didukung dengan adanya pembiasaan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII MTs Ma'arif Klego bapak Rifan Muttaqin beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

“Proses penerapannya dalam pembelajaran bisa dikaitkan dengan materi materi yang ada, tetapi juga memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan teman, guru, dan tokoh masyarakat sekitar”.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperkuat oleh hasil wawancara kepada bapak Irfan Zamroni selaku guru Akidah Akhlak beliau menyampaikan bahwa:

“Beriman bertakwa itu lewat jalur pembiasaan seperti solat duha, ataupun bersalam salaman ketika waktu pagi, waktu baru datang ke sekolah sedangkan yang berakhlak mulia itu bisa di terapkan di kelas ketika pembelajaran dimulai melalui mater-materi yang sudah ada dalam buku akidah akhlak tersebut.”<sup>73</sup>

Kemudian bapak Rifan Muttaqin juga menyampaikan tentang bagaimana strategi yang dipakai untuk menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila, beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-4-2024.

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/14-5-2024.

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-4-2024.

“Strategi pembelajaran yang saya pakai yaitu pemberian sebuah materi dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang nantinya didukung oleh kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah ini contohnya, seperti bersalam salaman antara siswa dan guru ketika datang ke sekolah, pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan lain lain. Strategi ini adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik.”<sup>74</sup>

Bapak Irfan Zamroni juga menyampaikan bagaimana strategi yang diterapkan ketika menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi yang saya pakai ya bergantian, semisal minggu yang pertama itu materi kemudian minggu yang ke dua itu praktek”.<sup>75</sup>

Kemudian Tania Novita Aurellia selaku siswi MTs Ma’Arif Klego, dia juga menyampaikan bahwa:

“Strategi yang digunakan guru dalam rangka penguatan karakter sesuai profil pelajar pancasila dalam dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia yaitu dengan bercerita saat menerangkan pelajaran”.<sup>76</sup>

Akhdan Ridho Alvaro, selaku siswa MTs Ma’Arif Klego, juga menyampaikan bahwa:

“Dalam pelajaran Pak Rifan pernah mengajarkan untuk selalu toleransi dengan sesama, tidak boleh membeda-bedakan teman, saling tolong menolong dan selalu membiasakan untuk berdo’a setiap melakukan kegiatan apapun”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya di terapkan didalam kelas saja, melainkan melalui pembiasaan yang ada di sekolah, hal ini dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter, mengembangkan potensi peserta didik untuk berperilaku sesuai nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila.<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/14-5-2024.

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-4-2024.

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/14-5-2024.

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-5-2024.

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Observasi No. 02/O/14-5-2024.

**2. Dampak Proses Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.**

Dampak yang dirasakan oleh sekolah pada saat mengimplementasikan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dari hasil wawancara kepada Bapak Rifan Muttaqin, selaku guru mapel Akidah Akhlak kelas VII MTs Ma'arif Klego, beliau menyampaikan bahwa:

“Dampaknya bagi sekolah adalah menjadikan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat, menjadikan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan di sekitarnya”.<sup>79</sup>

Kemudian bapak Irfan Zamroni, selaku guru mapel Akidah Akhlak MTs Ma'arif Klego, beliau juga menyampaikan bahwa:

“Dampaknya ya sangat signifikan dalam arti dapat menunjang tercapainya tujuan dari pemerintah melalui profil pelajar pancasila dengan mapel akidah akhlak dan itu sangat menunjang sekali dan bahkan itu peluangnya sangat besar”.<sup>80</sup>

Dampak yang dirasakan oleh siswa dari proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dari hasil wawancara kepada Bapak Irfan Zamroni, S.Pd.I selaku guru mapel Akidah Akhlak MTs Ma'arif Klego, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk dampaknya itu sendiri, terkadang siswa itu masih mengalami kesulitan ya untuk memahami p5 itu dikarenakan bagi siswa itu masih menjadi sebuah hal yang baru bagi mereka dan itu semua membutuhkan adaptasi”.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/30-4-2024.

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-4-2024.

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-4-2024.

Bapak Rifan Muttaqin juga menyampaikan bagaimana dampak yang dirasakan oleh siswa dari proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap penumbuhan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, beliau menjelaskan bahwa:

“Dampak yang dirasakan peserta didik dalam menanamkan profil pelajar pancasila yaitu akan mendorong peserta didik untuk mempelajari tema dan materi secara keseluruhan dan memahami persoalan secara mendalam. Karenanya, setiap tema dalam profil pelajar pancasila cenderung menjadi wadah dari pengetahuan secara terpadu”.<sup>82</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan siswa mengenai dampak perubahan sikap yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran tentang penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu semakin menyadari pentingnya akhlak yang baik, khususnya sikap disiplin dan ramah dalam bersikap.

Hasil wawancara dengan Akhdan Ridho Alvaro, selaku siswa MTs Ma'Arif Klego, dia menyampaikan bahwa:

“Setelah mengikuti pembelajaran tentang penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada mata pelajaran Akidah akhlak, perubahan sikap yang saya rasakan adalah, saya semakin menyadari pentingnya akhlak yang baik, khususnya sikap disiplin dan ramah dalam bersikap”.<sup>83</sup>

Kemudian Tania Novita Aurellia selaku siswi MTs Ma'Arif Klego, dia juga menyampaikan bahwa:

“Sikap yang saya rasakan ketika setelah mengikuti pembelajaran tentang penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia yaitu menjadi pribadi yang lebih baik”.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/30-4-2024.

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-5-2024.

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/14-5-2024.

Kemudian Aldo Ranendra P. selaku siswa MTs Ma'Arif Klego, dia juga menyampaikan bahwa:

“Perubahan sikap yang saya rasakan setelah mengikuti pembelajaran tentang penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia adalah menjadi lebih rajin”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa MTs Ma'arif Klego masih mengalami kesulitan dalam prosesnya untuk memahami profil pelajar Pancasila. Hal tersebut masih menjadi suatu hal yang baru bagi mereka, dan para siswa masih membutuhkan adaptasi atau penyesuaian diri. Dampak yang dirasakan siswa setelah penerapan tersebut siswa menjadi lebih rajin dan menjadi pribadi yang lebih baik. Kemudian dampak yang dirasakan oleh sekolah pada saat mengimplementasikan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak yaitu dapat menunjang tercapainya tujuan dari pemerintah melalui profil pelajar Pancasila. Guru-guru yang ada di sekolah berusaha menjadi contoh atau tauladan bagi mereka, kemudian juga mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih berfokus pada pembentukan dan penumbuhan nilai-nilai Pancasila.

### **3. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.**

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/14-5-2024.

Dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak pastinya tak luput dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor mempengaruhi pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak belum berjalan dengan baik, namun ada juga faktor penghambat yang bisa menjadi kendala dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Rifan Muttaqin, sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi para guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila di madrasah ini biasanya adalah karakter kepribadian siswa yang berbeda, perkembangan teknologi dalam pembelajaran, dan pengaruh lingkungan lebih dominan pada siswa”.<sup>86</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang diungkapkan dalam wawancara dengan bapak Irfan Zamroni, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk kendala yang jelas yang kita hadapi sekarang adalah generasi Z, yang jelas generasi anak zaman sekarang jauh berbeda dengan anak zaman dulu dari segi karakternya, seperti halnya karakter kepribadiannya, kemandiriannya saya rasa anak zaman sekarang dengan anak zaman dahulu jauh berbeda. Kemudian selanjutnya itu kendalanya adalah adanya anak mondok dan anak laju dan itu salah satu hal yang berbeda dari segi karakternya”.<sup>87</sup>

Selain itu bapak Rifan Muttaqin juga menjelaskan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hasil wawancara dengan bapak Rifan Muttaqin, beliau menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung dari menerapkan nilai-nilai profil prlajar pancasila yaitu adanya kesadaran, dan dukungan dari kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Faktor penghambat yang dihadapi para guru yaitu adanya beberapa anak yang sulit dinasehati dan kebiasaan anak diluar sekolah yang kurang baik”.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/30-4-2024.

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-4-2024.

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/30-4-2024.

Pernyataan tersebut juga didukung dalam wawancara kepada bapak Irfan Zamroni, beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu yang jelas keterlibatan secara maksimal antara peserta didik dengan guru dan juga lingkungan di madrasah serta ikut andil dari orang tua jadi semua yang terlibat itu harus kompak kemudian kalau yang faktor penghambat yang jelas ya hal yang bertentangan dengan apa yang menjadi program p5 tadi dan tidak kesesuaian antara keinginan atau kehendak dari siswa atau bisa juga dari wali murid itu sendiri itu adalah faktor penghambatnya”.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak pastinya mengalami sebuah kendala atau hambatan, diantaranya adalah kepribadian siswa yang berbeda beda, perkembangan teknologi dalam pembelajaran, dan adanya siswa yang tinggal di pondok dan tidak tinggal di pondok. Hal tersebut adalah suatu hambatan yang dialami para guru ketika pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Proses Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru Akidah Akhlak tentang pembelajaran yang telah dilakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang diterapkan oleh guru kepada siswa. Yaitu melalui materi-materi Akidah

---

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-4-2024.

Akhlak seperti, mengamalkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam penerapannya, siswa diajarkan untuk menggalangkan donasi atau mencari sumbangan untuk pembangunan masjid yang ada di madrasah. Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila ini tidak hanya bersifat pembelajaran intrakurikuler. Pembentukan nilai-nilai profil pelajar Pancasila bisa dilakukan melalui pemberian keteladanan perilaku atau penumbuhan karakter akhlak mulia, atau bisa juga melalui pembiasaan yang ada di sekolah tersebut, seperti: pembiasaan berjabat tangan ketika baru datang ke sekolah yang dilakukan oleh siswa dan guru, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dzuhur berjamaah, hal ini yang nantinya bisa menjadi salah satu faktor pendukung untuk bisa menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dengan sempurna. Menurut Lin Purnamasari & Soegeng, profil pelajar pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakup tiga upaya besar pendidikan, yaitu: pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran; implementasinya di sekolah melalui pembiasaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran, dan manajemen sekolah.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Lin Purnamasari & Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 156.



Gambar 4.2 Pembelajaran di Kelas

Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan. Pada tahap permulaan terjadi interaksi antara pengajar dan siswa untuk menarik minat anak, menggali rasa ingin tahu anak, dan membahas berbagai peristiwa yang ada di sekitar anak yang perlu diperhatikan agar anak dapat menyadari tentang berbagai hal dalam dirinya dan lingkungannya. Pada tahap pengembangan guru menemani anak dalam proses rangkaian kegiatan proyek penelitian. Dan pada tahap penyimpulan Guru dan anak berkolaborasi untuk mengkaji bersama faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan proyek.<sup>91</sup>

Nilai-nilai keimanan ketakwaan kepada Allah SWT yang kemudian digabungkan dengan karakter akhlak mulia ini diterapkan oleh guru Akidah Akhlak melalui proses pembelajaran, yang didalamnya terdapat materi-materi tentang akhlak mulia, dan ini adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dibekali kepada siswa, khususnya siswa MTs. Hal ini berguna bagi mereka sebagai filter bagi mereka terutama di era digitalisasi

<sup>91</sup> Nanda Ayu Septiani & Umi Rohmah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tk It Al-Huda Wonogiri," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 148.

pada saat ini. Apalagi informasi di media sosial saat ini tidak tersaring dengan baik. Demikian juga dengan siswa MTs, mereka bisa dengan mudah terpengaruh oleh media-media yang tidak tersaring dengan baik dan juga tidak memiliki bekal keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia sebagaimana yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Untuk menumbuhkan profil pelajar Pancasila; beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dimulai dari pemberian arahan, pemahaman serta pembiasaan siswa baik di rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat. Beberapa hal yang bisa diterapkan di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dari pemberian materi agama, melatih keikhlasan dengan membantu orang lain, menggalang donasi untuk membantu mereka yang membutuhkan, hingga membiasakan diri untuk berperilaku 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan perilaku yang baik pada diri siswa sendiri serta kebiasaan menghormati orang lain.<sup>92</sup>



Gambar 4.3 Pembiasaan Solat Dhuha Berjamaah.

---

<sup>92</sup> Lin Purnamasari & Soengeng, *Profil Pelajar Pancasila*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 156.

Berdasarkan pembahasan tersebut dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, memang benar adanya pembentukan karakter profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Klego. Pada pembentukan karakter profil pelajar pancasila tersebut hasilnya belum sepenuhnya optimal, karena profil pelajar Pancasila yang ada di dalam kurikulum merdeka tersebut menjadi sebuah hal yang baru bagi siswa. Para guru sudah menerapkannya dengan maksimal, hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak yang materinya dikaitkan dengan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila seperti materi mengamalkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Selain hal itu juga ada faktor yang menjadi pendukung pembentukan profil pelajar Pancasila, seperti adanya pembiasaan yang ada di sekolah tersebut.

## **2. Analisis Dampak Proses Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru Akidah Akhlak tentang dampak proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter profil pelajar Pancasila pada siswa yaitu pada dimensi berakhlak mulia. Dimensi ini adalah suatu hal yang sangat penting, karena akhlak mulia adalah salah satu tujuan penerapan Pendidikan Agama Islam. Adapun dampak setelah proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap nilai profil pelajar Pancasila pada siswa antara lain sebagai berikut:

a. Dampak bagi sekolah

Dampak yang dirasakan oleh sekolah itu sangat signifikan dalam arti dapat menunjang tercapainya tujuan dari sekolah dan pemerintah melalui profil pelajar Pancasila dengan mapel Akidah Akhlak. Kerangka berpikir yang ditanamkan dalam profil pelajar Pancasila itu sendiri akan mendorong peserta didik untuk mempelajari tema dan materi secara keseluruhan dan memahami persoalan secara mendalam. Profil pelajar Pancasila itu sendiri dapat membantu menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan kedalam format yang mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan.

b. Dampak bagi siswa

Pembelajaran di MTs ini difokuskan pada siswa yang dipandu untuk memahami ajaran agamanya, baik secara tekstual maupun kontekstual. Siswa dapat memahami serta mengimplementasikan nilai profil pelajar Pancasila khususnya dimensi yang pertama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Untuk itu peran akhlak sangatlah penting dalam mendukung kompetensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Menurut BSKAP Dalam kaitannya dengan profil pelajar Pancasila, ada lima unsur keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang baik meliputi akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak terhadap manusia lain, akhlak terhadap alam semesta dan akhlak terhadap bangsa dan negara.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> BSKAP, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 2.

### 1) Akhlak Beragama

Akhlak beragama ini dapat diimplementasikan dalam bentuk akhlak manusia kepada Allah SWT (*Hablum Minallah*), seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an pada surat Al Mulk ayat 29, yang artinya “Katakanlah dialah Allah yang maha penyayang kami beriman kepadanya dan kepadanya kami bertawakal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, akhlak beragama di MTs ini yang diterapkan oleh guru kepada siswa yaitu melalui pembelajaran Akidah Akhlak, seperti membiasakan siswa untuk berdoa ketika pembelajaran dimulai dan ketika pembelajaran telah selesai, pembiasaan inilah yang nantinya dapat membentuk akhlak beragama siswa yang ada di MTs Ma'Arif Klego ini.

### 2) Akhlak Pribadi

Penerapan yang dilakukan MTs Ma'Arif Klego mengenai Akhlak pribadi dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap pribadi yang baik, seperti bersikap jujur, ramah terhadap orang lain, rendah hati, serta berperilaku dengan penuh hormat dan selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

### 3) Akhlak Kepada Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akhlak terhadap sesama manusia sangatlah penting atau bisa disebut juga (*Hablum Minannas*). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT pada surat Al-An Nisa ayat 36, yang artinya “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”. Ayat ini menekankan bagaimana kita harus bersikap baik kepada orang lain.

Akhlak Kepada Manusia ini dalam penerapannya di MTs Ma'Arif Klego adalah menjaga hubungan baik dengan sesama teman seperti halnya saling tolong menolong sesama teman, saling memberi, dan saling membantu dalam hal kebaikan. Akhlak kepada manusia inilah yang nantinya bisa menjadi bekal dari para siswa ketika sudah hidup bermasyarakat nantinya.

#### 4) Akhlak Kepada Alam

Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi ini, jadi akhlak kita kepada alam juga merupakan cerminan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an pada surat Al-A'raf ayat 56 yang artinya “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan bai. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan

penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” Ayat ini mengisyaratkan agar manusia “menundukkan” alam ini dengan arif dan bijaksana sehingga mempunyai kebermanfaatn bagi kehidupan.

Akhlak kepada alam dalam penerapannya yang dilakukan oleh MTs Ma’arif Klego yaitu adanya kerja bakti yang dilakukan oleh para guru dan siswa setiap satu minggu sekali, hal ini dilakukan dalam bentuk upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang sesuai dalam profil pelajar Pancasila.

#### 5) Akhlak Kepada Negara

Sebagai warga negara yang baik, sudah seharusnya kita memiliki akhlak yang mulia kepada negara. Al-Quran juga telah mengajarkan bagaimana seorang mukmin harus berkhidmah kepada negara sebagai bentuk cinta tanah air. Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang cinta tanah air adalah Q.S. Al-Qashas ayat 85, Allah SWT berfirman yang artinya, “Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Nabi Muhammad) untuk menyampaikan dan berpegang teguh pada Al-Qur’an benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Nabi Muhammad), tuhanku paling mengetahui siapa yang membawa petunjuk dan siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata.” Ayat ini menjelaskan bahwa berkhidmah kepada negara sebagai bentuk cinta tanah air. Negara membutuhkan orang-orang yang mempunyai wawasan cinta tanah air.

Akhlak bernegara ini dalam penerapannya yang dilakukan oleh MTs Ma'arif Klego yaitu para siswa ditanamkan nilai Bhineka Tunggal Ika, hal ini sangat cocok dengan keadaan yang ada di MTs ini karena MTs ini berbasis pondok pesantren dimana para siswanya berasal dari berbagai daerah, Maka dari itu Bhineka Tunggal Ika sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa, hal ini bertujuan untuk menghargai perbedaan yang ada sesama siswa.

Melihat pembahasan tersebut dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai dampak dari proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dapat disimpulkan bahwa, mereka adalah siswa MTs yang nantinya akan terjun dalam masyarakat, maka harus memiliki akhlak yang mulia, seperti sikap disiplin, santun, dan ramah kepada semua orang. Akhlak mulia ini, tentunya bisa ditanamkan kepada siswa melalui materi-materi pembelajaran Akidah Akhlak dan pemberian keteladanan setiap hari.

### **3. Analisis Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo.**

Sebagaimana dapat diketahui bahwa pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa agar

sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Enjang Sarip Hidayat proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan.<sup>94</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru Akidah Akhlak tentang kendala guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dibagi menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Faktor internalnya berasal dari guru Akidah Akhlak itu sendiri, sedangkan faktor eksternalnya berasal dari siswa.

Kendala internal yang berasal dari sekolah itu sendiri, diantaranya adalah sarana, prasarana dan infrastruktur yang kurang memadai kemudian kurangnya pelatihan guru terhadap pemahaman profil pelajar Pancasila. Sedangkan kendala eksternal bersumber dari siswa, masih minimnya minat belajar dari siswa itu sendiri. Tidak hanya belajar yang berasal dari buku-buku pegangan yang telah dimiliki. Akan tetapi, minat belajar di sini juga menyangkut belajar tentang penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia akan tetapi fokus karakter profil pelajar Pancasila yang selaras dengan pendidikan itu sendiri, yaitu berakhlak mulia.

Terdapat juga faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman,

---

<sup>94</sup> Enjang sarip hidayat, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). 4.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu, keterlibatan secara maksimal antara siswa dengan guru, lingkungan di madrasah, peran dari orang tua, dukungan dari kepala sekolah, guru, serta lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah hal yang bertentangan dengan apa yang menjadi program profil pelajar Pancasila itu sendiri yaitu, adanya beberapa siswa yang sulit dinasehati dan kebiasaan siswa diluar sekolah yang kurang baik.

Melihat pembahasan di atas dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kendala guru Akidah Akhlak terhadap karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yaitu akhlak mulia yang dimiliki oleh siswa MTs akan berdampak pada kualitas diri mereka, ketika mereka telah terjun ke masyarakat nantinya, disitulah peluang baru bagi mereka sekaligus tantangan yang kompleks. Sehingga menuntut kualitas SDM yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan bermasyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai akhlak yang mulia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis deskripsikan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Proses pembentukan karakter profil Pelajar pancasila pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang diterapkan oleh guru kepada siswa MTs Ma'arif Klego Ponorogo yaitu, melalui materi-materi Akidah Akhlak seperti, mengamalkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam penerapannya, siswa diajarkan untuk menggalangan donasi atau mencari sumbangan untuk pembangunan masjid yang ada di madrasah.
2. Dampak proses pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter profil Pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo adalah dampak yang dirasakan oleh sekolah, yaitu dapat menunjang tercapainya tujuan dari sekolah dan pemerintah, sedangkan dampak bagi siswa adalah dapat memahami serta mengimplementasikan nilai profil pelajar Pancasila khususnya dimensi yang pertama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
3. Kendala guru Akidah Akhlak dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia siswa kelas VII MTs Ma'arif Klego Ponorogo yaitu,

kendala internal yang berasal dari sekolah, seperti sarana, prasarana dan infrastruktur yang kurang memadai dan kurangnya pelatihan guru terhadap pemahaman profil pelajar Pancasila, Sedangkan kendala eksternal bersumber dari siswa, yaitu masih minimnya minat belajar dari siswa itu sendiri dan adanya siswa yang tinggal di pondok dan siswa yang tidak tinggal di pondok.

## **B. Saran**

### **1. Pihak Sekolah.**

Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana harus dilakukan oleh MTs Ma'arif Klego Ponorogo untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga hasil dari pembelajaran yang dihasilkan berhasil secara maksimal. Sekolah hendaknya perlu mengusahakan profil pelajar Pancasila dapat terimplementasikan, yaitu melalui kebijakan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah diharapkan membuat kebijakan yang mendukung terealisasinya profil pelajar Pancasila melalui kegiatan-kegiatan di sekolah.

### **2. Pihak Guru**

Guru hendaknya selalu proaktif melakukan proses pengembangan profil pelajar Pancasila yang dapat dilakukan secara mandiri, baik di dalam kelas melalui proses pembelajaran dengan kebijakan yang dibuat sendiri ataupun dengan kebijakannya yang sudah ada di sekolah yang dibuat bersama rekan guru dan kepala sekolah.

### 3. Pihak Peneliti

Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi-strategi lain yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: KENCANA, 2018.
- Andre Nurul Maghribi & Alfajar Sidik, “Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Bahan Ajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Guna Mendukung Education For Sustainable Development,” *Jurnal Tadris IPA* 3, no 1 (2023).
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asrorudin. *Belajar Akidah Akhlak*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2015.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- BSKAP. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022.
- BSKAP. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUB, 2016.
- Dentin Aprlia Lustin & Dr. Muhammad Ali, “Pendidikan Karakter Menurut Azyumardi Azradan Buya Hamka,” *Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 1, no. 2 (2022).
- Fadilah. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. ANGRAPANA MEDIA, 2021.
- F. Jannah, T. Irtifa, and P.F.A. Zahra. 2022. ‘*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*’, Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: ALFABETA CV, 2022.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

<http://ngadiman-sakapurun.blogspot.co.id/2015/10/pembelajaran-akidah-akhlak-dimadrasah.html>, diakses pada tanggal 11 September 2024.

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses pada tanggal 11 September 2024.

Hidayat, Enjang Sarip. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.

Hutabarat, Hasrida, Rahmatika Elindra, and Muhammad Syahril Harahap. 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan', 2022. *Jurnal MathEdu Mathematic Education Journal*.

Istianah. *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus*. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 2021.

Kemendikbud. *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjendikti, 2022.

Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan, 2020.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 2011.

Koesoma, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.

Kurniawan, Syamsul, Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013.

Manab, Abdul. *Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2005.

Meilin Nuril Lubaba & Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, no. 9 (2022).

- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rake Sarasin, 2002.
- Mulia, Harpan Reski. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, 2020, Jurnal Pendidikan Islam; Vol.15 No.1.
- Mulik Cholilah and others. 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', 2023. Jurnal Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran.
- Nabila Aurelia Awalina & Nio Nilasari Nur Valentin, "Kurikulum Merdeka: Kebijakan dan Strategi Implementasi di MA MBS Jetis Ponorogo," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 5, no. 1 (2024).
- Nanda Ayu Septiani & Umi Rohmah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tk It Al-Huda Wonogiri," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 1 (2024).
- Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Putri, Weni Tria Anugrah & Hikma Khilda N. *Mengemas Ungguh-Ungguh Jawa dan Nilainilai Akhlak di PAUD Berdasarkan Paradigma Charlotte Mason*, 2019. (PROCEEDINGS 3rd Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya, Volume 3, Nomor 1.
- Shubhie, Muhiyi. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Silfia Nur Azizah & M. Afthon Ulin Nuha, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk," Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2023).
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali, . 2013.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Penbelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Purnamasari,lin & Soegeng. *Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022.

